

---

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK MENYIKAPI KEBERAGAMAN PADA MAHASISWA SEMESTER VIII PRODI PPKN FKIP UNIVERSITAS PGRI MADIUN TAHUN AKADEMI 2022-2023

**Fiolein Lukita Ari<sup>1\*</sup>, Nuswantari<sup>2)</sup>, Indriyana Dwi Mustikarini<sup>3)</sup>**

Universitas PGRI Madiun

\*Email Korespondensi : violine.floresmadiun05@gmail.com

## Abstrak

Kita sebagai bangsa Indonesia yang merupakan bangsa multikultural mengandung unsur keberagaman berupa suku, agama, ras, budaya dan adat istiadat. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa PPKn Semester VIII membentuk beberapa kelompok dikarenakan setiap dari mereka berasal dari latar belakang suku, ras, dan agama yang berbeda, selain itu mereka juga tidak berbaur dekat antar satu sama lain. Hal ini mendorong saya untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah pendidikan multikultural. Penelitian ini yang membedakan penelitian sebelumnya terletak pada implementasi pendidikan multikultural untuk menyikapi keberagaman pada mahasiswa semester VIII PPKn. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari Kaprodi PPKn, Guru Besar Prodi PPKn, dan Mahasiswa PPKn Semester VIII, yang didukung data sekunder seperti dokumentasi, jurnal dan buku. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mata kuliah pendidikan multikultural mengajarkan mahasiswa PPKn semester VIII tentang keberagaman kultur yang dapat menyatukan tanpa membedakan keberagaman. Mata kuliah ini sangat penting untuk dipahami oleh mahasiswa supaya mahasiswa dapat memperkuat rasa toleran dalam menyikapi keberagaman yang ada di lingkungan kampus. Sedangkan dengan adanya keberagaman, mahasiswa diajar untuk belajar mencintai tanah air dengan cara bertoleransi yang tinggi terhadap perbedaan yang ada di lingkup kampus.

**Kata kunci:** Pendidikan Multikultural, Keberagaman

## Abstract

*Basically, humans were created by God with various differences, such as skin color, language, religion, ethnicity, and culture. Every nation is created with diversity in it like the Indonesia nation. We as a nation of Indonesia, which is a multicultural nation, contain elements of diversity in the form of ethnicity, religion, race, culture and customs. Based on the results of observations, Semester VIII PPKn students formed several groups because each of them came from different ethnic, racial and religious backgrounds, besides that they also did not mingle closely with one another. This prompted me to conduct research on students who had taken multicultural education courses. This research, which distinguishes previous studies, lies in the implementation of multicultural education to address diversity in semester VIII students of PPKn. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. Primary data sources were obtained from the Head of PPKn Study Program, Professor of PPKn Study Program, and Semester VIII PPKn Students, supported by secondary data such as documentation, journals and books. In collecting data using observation techniques, interviews, and documentation. The results of the study show that multicultural education courses teach Civics students in semester VIII about cultural diversity that can unite diversity without discriminating. This subject is very important for students to understand so that students can strengthen their sense of tolerance in addressing the diversity that exists in the*

*campus environment. Meanwhile, with diversity, students are taught to learn to love their homeland by means of high tolerance for differences that exist within the campus..*

**Keywords:** *Multicultural Education, Diversity*

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya manusia diciptakan Tuhan dengan berbagai perbedaan, seperti warna kulit, bahasa, agama, suku, dan budaya. Setiap bangsa diciptakan dengan keberagaman didalamnya seperti bangsa Indonesia. Kita sebagai bangsa Indonesia yang merupakan bangsa multikultural mengandung unsur keberagaman berupa suku, agama, ras, budaya dan adat istiadat.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar yang terdiri atas pulau-pulau yang tersebar diwilayah Indonesia. Selain banyaknya pulau-pulau di Indonesia didalamnya juga banyak terdapat keanekaragaman yang ada didalamnya. Ada suku, agama, ras dan budaya. Pada hakikatnya kita satu yaitu satu bangsa Indonesia. Kita sebagai bangsa Indonesia setuju dengan adanya perbedaan oleh karena Pancasila yang menyatukan kita semua. Dari Bhinneka Tunggal Ika sendiri juga berbicara sebagai semboyan nasional yang dimulai sejak negara Republik Indonesia merdeka, semboyan Bhinneka Tunggal Ika pada akhirnya menjadi titik kunci pemersatu bangsa Indonesia yang multikultural. Pancasila sila ke 2 yang berbunyi 'Kemanusiaan yang adil dan beradab' yang bermakna tentang bentuk unsur kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan manusia dan terdapat juga makna terdalam tentang adanya kesadaran, hak asasi manusia, kemanusiaan, keadilan, dan tentang rasa. Dalam UUD 1945 Pasal 32 ayat (1) Undang-Undang Dasara Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa "Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya".

Konsep kesamaan derajat dipandang sebagai suatu penghargaan terhadap derajat sesama warga negara Indonesia walaupun berbeda suku, agama, ras, dan budaya. Kesamaan derajat berarti adanya persamaan dan penghargaan terhadap hak asasi manusia (HAM), keadilan, hukum, politik dan budaya. Jadi konsep multikulturalisme menunjuk kepada adanya kesedaran bahwa dalam keberagaman maka penting sekali pendidikan multikultural diberikan pada generasi muda.

Menurut Andersen dan Cusher (Choirul Mahfud, 2021:175) Dinyatakan bahwa "Pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Kata budaya atau kultur (culture) dipandang penting karena kata ini membentuk dan merupakan bagian dari istilah pendidikan multikultural" (Abdul Sakban, 2018:1). Sedangkan menurut James Banks (Choirul Mahfud, 2021:175) "Pendidikan Multikultural sebagai pendidikan untuk (people of color). Artinya, pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan/anugerah Tuhan". Pendidikan multikultural mengandung berbagai kebudayaan yang didalamnya terdapat perbedaan atau keunikan yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Mata kuliah pendidikan multikultural dikampus, dapat menanamkan rasa toleransi yang tinggi kepada mahasiswa yang diajar untuk saling menghargai perbedaan yang ada diantara teman sekelas. Selain mengajarkan tentang menghargai dan menghormati satu sama lain pendidikan multikultural dapat juga menumbuhkan kerukunan dan keharmonisan diantara para mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu dari Nana Najmina yang berjudul Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa. Hasil penelitian Nana Najmina menunjukan munculnya kesadaran nasional yang memiliki karakter ke Indonesiaan menjadi landasan

sebagai ciri khas manusia Indonesia sehingga berenergi untuk menghadapi percaturan bangsa-bangsa didunia. Sedangkan penelitian dari Muh. Amin yang berjudul Pendidikan Multikultural. Hasil penelitian Muh. Amin menunjukkan nilai-nilai kesetaraan, toleransi, demokrasi dan pluralisme mempunyai pandangan yang penting dalam pendidikan multikulturalisme. Hasil penelitian Yenny Puspita yang berjudul Pentingnya Pendidikan Multikultural menunjukkan bahwa pendidikan yang berlandaskan pada konsep keberagaman yang mengakui gender, ras, dan agama berdasarkan nilai dan paham demokratis. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa PPKn Semester VIII membentuk kelompok sendiri-sendiri, dikarenakan setiap dari mereka berasal dari latar belakang suku, ras, dan agama yang berbeda, selain itu mereka juga tidak berbaur dekat antar satu sama lain. Hal ini mendorong saya untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah pendidikan multikultural. Penelitian ini yang membedakan penelitian sebelumnya terletak pada implementasi pendidikan multikultural untuk menyikapi keberagaman pada mahasiswa semester VIII PPKn.

Sifat penelitian yang digunakan memiliki sifat deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dan eksploratif adalah penelitian dengan tahap mengidentifikasi masalah yang dikenal sebagai riset deskriptif. Sifat penelitian yang memaparkan gambaran penelitian yang jelas, akurat dan memadai berkaitan dengan fokus penelitian. Hal ini bisa meliputi fenomena sosial maupun gejala-gejala yang terjadi pada mahasiswa VIII Prodi PPKn FKIP Universitas PGRI Madiun Tahun Akademik 2022-2023. Penelitian deskripsi memberikan gambaran yang jelas dengan menyampaikan keadaan maupun gejala yang terjadi pada mahasiswa VIII Prodi PPKn FKIP Universitas PGRI Madiun Tahun Akademik 2022-2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dalam Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (verstehen). Metode penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Pemaparan penelitian berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Multikultural Untuk Menyikapi Keberagaman Pada Mahasiswa Semester VIII Prodi PPKn FKIP Universitas PGRI Madiun Tahun Akademik 2022-2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan pembahasan berkaitan teoritik dengan data hasil penelitian tentang Analisis Implementasi Pendidikan Multikultural Untuk Menyikapi Keberagaman Pada Mahasiswa Semester VIII Prodi PPKn FKIP Universitas PGRI Madiun Tahun Akademik 2022-2023 sebagai berikut:

### A. Pelaksanaan Pendidikan Multikultural di Prodi PPKn FKIP Universitas PGRI Madiun Tahun Akademik 2022-2023

Kurikulum pendidikan multikultural mempunyai empat pendekatan yakni satu kurikulum sebagai silabus, dua kurikulum sebagai produk, tiga kurikulum sebagai proses dan empat kurikulum sebagai praksis menurut Smith (Mukhlisatinnissa 2022:145). Hal ini sejalan dengan pendapat Guru Besar Prodi PPKn FKIP Universitas PGRI Madiun "Dalam melaksanakan pembelajaran mata kuliah pendidikan multikultural itu pasti didahului dengan tujuan-tujuan baik yang bersifat umum maupun tujuan yang bersifat khusus kalau dalam kontek kurikulum yang sekarang ini berbasis kompetensi serta ada kompetensi kurikulum dan kompetensi dasar. Sedangkan saat ini ada capaian pembelajaran mata kuliah dan ada kemampuan akhir yang diharapkan tentu bertolak dari situ kita

melaksanakan pembelajaran itu ada tujuan yang ingin dicapai yang paling utama adalah bagaimana mahasiswa bisa memahami konsep-konsep pendidikan multikultural kemudian yang kedua bagaimana mahasiswa itu bisa menganalisis dengan baik tentang pendidikan multikultural dan yang lebih penting sebenarnya yang ketiga mampu melaksanakan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-harinya baik sebagai mahasiswa maupun sebagai bagian dari masyarakat. Kira-kira tiga itulah berangkat dari tiga itu pelaksanaan pembelajaran berdasarkan materi-materi yang terpilih sebagaimana sudah mengikuti adanya sifat konseptual tapi praktek pembelajaran kita lebih banyak diskusikan kita berdialog, banyak presentasi, makalah dari topik-topik yang sudah kita tetapkan kita juga istimewa karena kita melakukan menganalisis artikel ilmiah. Pendidikan multikultural kita analisis dari para peneliti dan ahli sehingga mahasiswa juga bisa melakukan analisis pandangan terhadap tulisan-tulisan itu kemudian didiskusikan juga. Dengan metode semacam itu diharapkan tujuan tadi kemampuan akhir tadi atau capaian pembelajaran tadi yang telah ditetapkan tadi mahasiswa tidak hanya menguasai materi dari konsep saja mahasiswa mampu menganalisis dan yang lebih penting mau mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di kalangan mahasiswa yang terjun di masyarakat luas. Kira-kira begitu". Sama halnya dengan pendapat tersebut Kaprodi PPKn juga mengatakan bahwa "Kami mempersiapkan dalam hal ini kurikulumnya itu kita siapkan dari redsain dengan meninjau dan melakukan peninjauan ulang kurikulum di 2 atau 3 tahun sekali. Dari situ kan kita kemudian mendatangkan alumni termasuk stakeholder dari situ kita bisa mendapatkan input salah satunya adalah ternyata penting untuk mahasiswa kita diberikan mata kuliah yakni pendidikan multikultural. Dari situ prodi mempersiapkan mulai bahan kajian pendidikan multikultural capaian pembelajaran sehingga yang lainnya untuk dimasukkan ke dalam kurikulum, setelah dimasukkan dalam kurikulum kemudian tentu pengembangan selanjutnya akan dilakukan oleh dosen pengampu dan dosen pengampu dalam hal ini nanti akan mengembangkan materi-materi pendidikan multikultural itu berdasarkan dengan pembaharuan kajian pendidikan multikultural sendiri terkait dengan keilmuannya dan berbagai macam peristiwa-peristiwa yang dinamika yang terjadi terkait dengan multikultural, dari situ itulah yang bisa digunakan untuk mempersiapkan pendidikan multikultural". Jadi persiapan pelaksanaan pendidikan multikultural di mulai dengan mempersiapkan kompetensi berbasis kurikulum.

Prof. Har Tilaar (Choirul Mahfud, 2021: 179), "pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap peduli dan mau mengerti (difference), atau politik pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas (politics of recognition)". Sejalan dengan pendapat Ainul Yaqin (2019: 23) pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah dan sekaligus juga untuk melatih membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka. Teori dari kedua pendapat ahli di atas sejalan dengan pendapat mahasiswa semester VIII prodi PPKn dapat disimpulkan dari wawancara mahasiswa semester VIII prodi PPKn Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mengajarkan tentang toleransi dan sikap saling menghormati tentang keberagaman yang ada di Indonesia untuk menjaga rasa persatuan dan kesatuan. Pendidikan multikultural menurut sebagian besar mahasiswa merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang cara hidup bersikap menghormati, toleransi, saling menghargai tentang keberagaman etnis, suku, agama dan budaya.

Capaian mengenai pendidikan multikultural adalah agar setiap mahasiswa memiliki kompetensi multikultural dalam hal menghargai teman-teman yang memiliki keyakinan berbeda baik secara kurikulum formal maupun informal secara terstruktur di dalam suatu kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kaprodi PPKn mengatakan bahwa "Pendidikan multikultur itu bukan sesuatu yang wajib untuk diambil oleh setiap mahasiswa tetapi setiap mahasiswa memang wajib memiliki kompetensi multikultural khususnya pendidikan multikultur tapi kompetensi pendidikan multikultural atau kompetensi untuk menjadi seorang pendidik multikultural ini tidak hanya dibentuk oleh mata kuliah pendidikan multikultural itu tapi dari berbagai macam aktivitas selama di universita bahkan di lingkungannya. Contoh FI dari aktivitas di sini kan FI juga belajar bagaimana cara menghargai teman-teman yang memiliki keyakinan berbeda teman-teman misalnya waktu Maghrib itu kan kalau teman-teman yang Islam kan waktunya sholat ya berarti FI gak main maghrib-maghrib atau tidak stay dirumah orang yang akan sholat maghrib ketika waktu itu, ya berarti itu waktunya maghrib saya ijin pulang dulu seharusnya begitu, itukan berartikan itu juga memperkaya kompetensi seorang pendidik multikultural. Jadi tidak selamanya pendidikan multikultural itu atau kompetensi sebagai seorang pendidikan multikultul itu di peroleh dari satu jenjang matakuliah tadi, tetapi bila mana ada ketertarikan ketika mengikuti perkuliahan pendidikan multikul tadi tentunya kan dia akan lebih memperdalam apa yang sudah dicapainya. Sebenarnya kalo pendidikan multikultul sendirikan terintegrasi juga di MKU pendidikan Pancasila ataupun pendidikan kewarganegaraan di dalamnya kan ada kompetensi pendidikan multikultul menghargai teman dan segala macam sila-sila Pancasilakan sangat multikultul, tapi kalau yang ingin memperdalam baru memasuki mata kuliah tersebut. Di prodi kita itu matakuliahnya bisa di ikuti tidak wajib tetapi ditawarkan sebagai matakuliah pilihan tapi mahasiswanya memang kita wajibkan untuk menguasai kompetensi pendidikan multikultural walaupun terintegrasi dengan berbagai matakuliah yang lainnya. Baik itu secara kurikulum formal maupun nonformal secara terstruktur di dalam suatu kurikulum. Kalau kurikulum formal maupun nonformal seperti yang saya contohkan tadi FI dengan disini akhirnya paham sewaktu-waktu sholat temanya sehingga tidak main ketika waktunya maghrib menghargai dan lain-lain itu hidden kurikulumnya. Kurikulum terstruktturnya ada di mata kuliah pendidikan Pancasila atau pendidikan Kewarganegaraan yang memang kontenoletnya emang ada tentang pendidikan multikultulnya". Sejalan dengan pendapat Leistyana dalam Murniati Agustian (2019: 9) yang mengatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan kebijakan dan praktik pendidikan yang berusaha untuk menegaskan pluralisme budaya, perbedaan gender, kemampuan, kelas sosial, ras, seksualitas dan sebagainya.

## **B. Evaluasi Pendidikan Multikultural di Prodi PPKn FKIP Universitas PGRI Madiun Tahun Akademik 2022-2023.**

Evaluasi mengenai pendidikan multikultural dapat dilihat dari penilaian secara umum dan penilaian di dalam kelas. Penilaian secara umum tidak ada pengaruhnya terkait dengan menyikapi keberagaman karena matakuliah itu belum banyak aluminya yang mengambil matakuliah tersebut dan belum ada kajian lebih lanjut atau penelitian yang mengukur tentang ada atau tidaknya pengaruh tersebut. Sementara itu, untuk penilaian di dalam kelas dapat di lihat dari keaktifan mahasiswa di dalam diskusi, kerja sama dalam melaksanakan tugas dan ketrampilan dalam menganalisis artikel ilmiah. Penilaian ini lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut pendapat mahasiswa prodi PPKn semester VIII mengenai proses pendidikan multikultural mahasiswa dapat mengetahui tentang konsep pendidikan multikultural, pentingnya pendidikan multikultural, macam-macam keberagaman baik dari suku, agama, ras, dan budaya dari berbagai daerah secara teori maupun lewat berdiskusi. Hal ini sejalan dengan

teori yang dikemukakan oleh Nieto dalam Taat Wulandari (2020: 23) yang mengungkapkan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan berbasis antirasis bagi seluruh siswa dan meresap ke seluruh area persekolahan, karakteristiknya yaitu komitmen atas keadilan sosial dan pendekatan kritis dalam pembelajaran.

Evaluasi mengenai korelasi antara pembelajaran pendidikan multikultural terhadap mahasiswa dirasa sangat relevan dan sangat penting karena memberikan bekal pemahaman yang baik tentang pendidikan multikultural yang diharapkan nantinya mahasiswa mampu mempraktekan, mensituasikan, dan menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan adat istiadat di bumi Indonesia yang majemuk selain itu pendidikan multikultural juga menjadi bekal bagi mahasiswa dalam mengekspresikan pilihan politiknya serta menjadi generasi-generasi yang mempunyai sikap toleransi yang baik. Berdasarkan hasil wawancara bersama Guru Besar Prodi PPKn FKIP Universitas PGRI Madiun "Itu sangat penting, karena dengan bekal pemahaman yang baik pendidikan multikultural ini diharapkan mahasiswa juga tadi saya sampaikan tujuannya kan yang penting mau mempraktekkan dan bisa mempraktekkan menghargai perbedaan suku, agama, ras, adat istiadat menjadi sangat penting sehingga korelasinya dengan kehidupan kita dalam dunia nyata bahkan dalam Indonesiaan yang memang majemuk sangat relevan mata kuliah ini apalagi sekarang juga menjelang hajatan politik/pesta demokrasi itu maka bekal dalam pendidikan multikultural itu menjadikan mahasiswa itu lebih bijak, cerdas, di dalam mengekspresikan pilihan politiknya yang perbedaan-perbedaan itu jangan dikapitalisasi untuk kepentingan politik dan sekarang pemahaman multikultural diharapkan dapat meredam terjadinya politik identitas dan politisasi isu SARA tidak boleh mahasiswa dengan memahami kemudian menganalisis kemudian juga membiasakan hidup seperti itu tentu diharapkan akan menjadi generasi-generasi yang bisa mempunyai toleransi yang baik di tengah perbedaan yang memang secara alamiah kita tidak bisa menolak memang bangsa ini bangsa yang majemuk menurut saya multikultural dari agamanya, rasnya, sukunya, adat istiadatnya sehingga kemajemukan itu diharapkan bisa menjadi modal persatuan dan kesatuan. Jadi itulah harapannya dari mata kuliah ini dan itu sangat relevan". Hal ini sejalan dengan pendapat Choirul Mahfud (2021: 177) yang mengatakan bahwa Pendidikan multikultural (multicultural education) merupakan respons terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Pendidikan multikultural secara luas mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompok seperti gender, etnik, ras, budaya, strata sosial dan agama.

### **C. Keberagaman diantara Mahasiswa Semester VIII Prodi PPKn FKIP Universitas PGRI Madiun**

Keberagaman etnis, suku, agama, budaya dan ekonomi diantara mahasiswa semester VIII Prodi PPKn FKIP Universitas PGRI Madiun tidak menjadi penghalang untuk menjalin rasa persaudaraan dan persatuan hal ini dilihat dari pendapat-pendapat para mahasiswa mengenai etnis, sebagian besar mahasiswa menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan tidak memilih-milih teman berdasarkan latar belakang etnisnya. Kemudian mengenai suku sebagian besar mahasiswa mengetahui apa itu suku. Suku merupakan kelompok-kelompok masyarakat yang berasal dari latar belakang daerah, adat istiadat, dan budaya yang berbeda.

Selain suku adapun tentang agama sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa mahasiswa saling menghormati, menghargai perbedaan keyakinan, dan bertoleransi sehingga tercipta kerukunan. Mengenai budaya sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa mahasiswa saling menghargai, menghormati dan bertoleransi serta tidak membeda-bedakan antara teman yang satu dengan teman yang lain. Setelah itu mengenai ekonomi bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai rasa empati yang tinggi antara

satu sama lain hal ini dapat dilihat dari sebagian besar mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka akan menolong teman mereka yang kesusahan dengan penuh rasa kemanusiaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang Implementasi Pendidikan Multikultural Untuk Menyikapi Keberagaman Pada Mahasiswa Semester VIII Prodi PPKn FKIP Universitas PGRI Madiun Tahun Akademik 2022-2023, bahwa pendidikan multikultural mengajarkan tentang keberagaman kultur yang menyatukan mahasiswa tanpa membedakan gender, etnis, ras, budaya, strata sosial dan agama. Mahasiswa dapat memperkuat rasa toleran dalam menyikapi keberagaman di lingkungan kampus. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Kaprodi PPKn bahwa prodi melakukan peninjauan ulang kurikulum dalam kurun waktu 2 atau 3 tahun sekali untuk mendapatkan masukan berkaitan mata kuliah prodi PPKn. Bahan kajian mata kuliah pendidikan multikultural, capaian pembelajaran dan pengembangan dilakukan oleh dosen pengampu untuk mengembangkan materi-materi pendidikan multikultural.

Sementara itu menurut dosen pengampu mata kuliah pendidikan multikultural harus didahului dengan tujuan-tujuan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus, pelaksanaan pembelajaran itu sendiri ada tujuan yang ingin dicapai tujuannya yaitu mahasiswa bisa memahami konsep-konsep pendidikan multikultural dan mampu melakukan analisis serta melaksanakan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari. Capaian pembelajaran mata kuliah pendidikan multikultural agar mahasiswa memiliki kompetensi dibidang multikultural atau kompetensi untuk menjadi seorang guru PPKn yang memiliki kompetensi pendidik multikultural. Mahasiswa semester VIII Prodi PPKn yang mengikuti pendidikan multikultural telah mengamalkan nilai-nilai secara tidak langsung di dalam lingkungan kelas dan lingkup kampus. Hal ini merupakan kebiasaan positif yang perlu disikapi dengan memiliki rasa toleran, simpati, saling mengasihi dan merangkul satu sama lain sebagai bukti nyata dari penerapan mata kuliah ini.

## REFERENSI

- Amin Muh. (2018). Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pilar*. Vol. 9. No.1.
- Agustian, Murniati. 2019. Pendidikan Multikultural. Jakarta: Grafindo
- Buku Pedoman Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun 2019
- Dera Nugraha , Uus Ruswandi, dan M. Erihadiana. (2020). Urgensi Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan PKn*. Vol. 1. No. 2.
- Didin Septa Rahmadi, Dan Andika Apriawan. (2019). Pembelajaran Multikultural Pada Kuliah Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Tinggi Vokasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. Vol. 3. No. 3.
- Eka Prasetyawati. Urgensi Pendidikan Multikultural Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia. *Jurnal*.
- Fitriani Shofiah. (2020). Keberagaman dan toleransi Antara Umat Beragama. *Jurnal*. Vol. 20. No. 2.
- Fuadi, Afnan. (2020). Keragaman dalam Dinamika Sosial Budaya Kompetensi Sosial Kultural Perekat Bangsa. Yogyakarta: Budi Utama.
- Mahfud, Choirul. (2021). Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Made Antara, Made Vairagya Yogantari. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Indukstri Kreatif. *Jurnal Universitas Bali*, (file:///C:/Users/USER/Downloads/68-Article%20Text-95-1-10-20181213%20(1).pdf 03 Juli 2023).

- Mukhlisatinnisa A, Muhammad S, Nurul L, Idghom M, Harun S. (2022). Kedudukan Kurikulum Dalam Mewujudkan Pendidikan Multikulturalisme. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 2(01), 142-156(online) (file:///C:/Users/USER/Downloads/243-Article%20Text-463-2-10-20230324.pdf 16 Juli 2023).
- Najmina Nana. (2018). Jurnal Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol.9. No. 1.
- Nurul Zuria. Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Dalam Fenomena Sosial Pasca Reformasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Permana*, N. Wilhelmus, O. Supryadi, A. Dewantara, A. dkk. (2018). Pendidikan Multikultural di Indonesia Arah dan Manfaatnya. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(10), 13-26(online)([https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/34\\_25\\_Juni\\_2023](https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/34_25_Juni_2023)).
- Puspita Yenny. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*.
- Sakban, Abdul, Hafsa. (2018). Multikultural & Keberagaman Sosial. Yogyakarta: Budi Utama
- Sari Lintang Fitri. (2022). Nilai-nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen*.
- Sipuan. (2022). Pendekatan PendidikanMultikultural. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Vol. 8. No. 2.
- Wulandari, Taat. (2020). Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: UNY Press
- Yaqin, Ainul. (2019). Pendidikan Multikultural Cross Cultural-Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan. Yogyakarta: LK